

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian di suatu negara. Di Indonesia, perkembangan perekonomian tidak bisa dilepaskan dari besarnya peranan lembaga keuangan. Menurut Kasmir (2005:9) lembaga keuangan adalah untuk setiap perusahaan yang berada dibidang keuangan dimana kegiatannya, hanya menghimpun dana atau menyalurkan dana. Sistem keuangan Indonesia pada prinsipnya dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana secara langsung dari masyarakat, rumah tangga, perusahaan, ataupun pemerintah sehingga sebagian besar sekuritas sekundernya berupa giro, tabungan, atau deposito berjangka, yaitu termasuk lembaga keuangan bank di Indonesia yaitu Bank Umum, dan Bank Perkreditan Desa. Lembaga keuangan bank selanjutnya disebut perbankan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1989 tentang Perbankan yaitu : Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha.

Lembaga keuangan bank memiliki kegiatan utama yaitu meminjamkan sejumlah uang yang disimpan pada mereka. Badan-badan ini mendorong masyarakat untuk membuat simpanan atau tabungan

dan kemudian tabungan yang dikumpulkan tersebut dipinjamkan kembali kepada individu-individu dan perusahaan-perusahaan yang sedang membutuhkan dana. Sebagian lagi digunakan untuk membeli saham-saham diberbagai perusahaan. Sektor perbankan merupakan bagian penting dari infrastruktur untuk kinerja kebijakan ekonomi makro dan moneter yang kuat di tingkat nasional.

Lembaga keuangan non bank atau lembaga keuangan bukan bank adalah lembaga yang tidak diperbolehkan mengumpulkan dana dalam bentuk deposito dari masyarakat. Yang termasuk lembaga keuangan non bank di Indonesia yaitu terdiri dari Lembaga Pembiayaan Pembangunan, Perusahaan Asuransi, Koperasi Simpan Pinjam, Perum Pegadaian, Lembaga Dana Pensiun. Selain lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank terdapat juga Lembaga Keuangan Mikro yang mana di Indonesia banyak berkembang lembaga keuangan bukan bank yang melakukan kegiatan usaha bidang keuangan yang banyak membantu kepada masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut sangat perlu dikembangkan terutama secara kelembagaan dan legalitasnya karena telah banyak membantu peningkatan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat miskin atau yang berpenghasilan rendah sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) Pasal 33 ayat (1) menegaskan bahwa : perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Lembaga Keuangan Mikro lebih mengutamakan perekonomian di pedesaan yang masih didominasi oleh usaha-usaha skala mikro dan kecil dengan pelaku utamanya adalah petani, buruh tani, pedagang sarana produksi dan hasil pertanian. Masalah yang biasanya dihadapi adalah permasalahan klasik yaitu kurangnya ketersediaan modal. Kelangkaan modal bisa menyebabkan terjadinya siklus mata rantai kemiskinan pada masyarakat pedesaan yang sulit diputuskan. Lembaga yang bergerak untuk mengatasi kesulitan di desa dan dibentuk oleh masyarakat desa itu sendiri salah satunya yaitu Lembaga Perkreditan Desa yang mana LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa adat dan melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa adat. LPD merupakan salah satu aset dan sumber pendapatan desa adat sehingga memerlukan pengelolaan yang baik oleh pengurus dan badan pengawas. LPD bertujuan meningkatkan taraf hidup warga desa serta melestarikan keberadaan desa adat. LPD menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha pemupukan modal. Mengingat pentingnya LPD dalam menunjang perekonomian masyarakat desa maka LPD perlu mendapatkan perhatian lebih dari semua lapisan masyarakat.

Perhatian terhadap LPD tidak terlepas dari kemampuan dalam memperoleh laba, selain itu Lembaga Perkreditan Desa membutuhkan dasar hukum yang dapat mempertahankan adanya Lembaga ini, terdapat peraturan di Indonesia sendiri mengatur Lembaga Perkreditan Desa diantaranya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

yang berbunyi : Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Pitih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD) dan/atau lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan dengan itu diberikan status sebagai Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan undang-undang ini dengan memenuhi persyaratan tata cara yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintahan.

Sistem informasi berperan dalam bidang akuntansi karena sistem pemrosesan informasi akuntansi banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan termasuk yang ada di lingkungan pedesaan. Kesuksesan suatu sistem informasi akuntansi dalam mengelola keuangan desa sangat penting untuk diperhatikan. Baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Suatu sistem informasi akan sukses apabila didukung oleh beberapa faktor pendukungnya. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi (Mulyadi, 2008:3).

Kepuasan pengguna merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan penerapan sebuah sistem. Tanpa adanya kualitas informasi yang baik tentunya akan menyebabkan ketidakakuratan data dalam menggambarkan dari kinerja keuangan pada LPD. Ong *et al.* (2009:399) berpendapat bahwa kualitas informasi dapat diartikan pengukuran kualitas konten dari sistem informasi. Kepuasan pengguna akan meningkatkan produktivitas, efisiensi dan efektivitas pembuatan laporan keuangan dalam menggunakan sistem informasi yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada LPD. Adapun data Laba/Rugi Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar Tahun 2015 sampai 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Laba/Rugi Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar
Tahun 2015 – 2019

No	Kecamatan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Denpasar Barat	6.148.881	6.653.674	7.148.691	7.407.214	7.939.570
2.	Denpasar Selatan	28.412.901	30.013.539	31.305.506	29.938.541	31.910.991
3.	Denpasar Timur	16.913.814	18.931.616	19.745.114	20.870.052	22.669.950
4.	Denpasar Utara	13.529.612	14.618.696	15.454.566	14.719.424	15.939.798
Total Laba		65.005.208	70.217.525	73.653.877	72.935.231	78.460.309

Sumber : LPLPD (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa laba yang dihasilkan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar tahun 2015-2019 naik turun secara berfluktuasi. Dari data laba/rugi di atas perlu dilakukan

peningkatan kualitas pengurus LPD dan pemanfaatan teknologi dalam pengawasan. Adanya pelatihan dapat membantu pengurus LPD meningkatkan daya saing yang semakin berkembang. Inovasi agar pengawasan kinerja LPD semakin meningkat, maka LPD di Kota Denpasar melakukan pelaporan pembukuan secara *update* menggunakan teknologi informasi. LPD perlu memiliki keseragaman dalam penggunaan sistem teknologi informasi lembaga keuangan, sehingga memudahkan pengolahan akuntansi dan konsolidasi laporan keuangan. Kondisi persaingan yang kompetitif menuntut LPD di Kota Denpasar untuk menunjukkan keunggulannya. Salah satu hal yang berperan dalam menunjukkan keunggulannya, yaitu dengan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Penggunaan sistem teknologi dan informasi mendorong peningkatan efisiensi dan memastikan peningkatan kualitas layanan operasional LPD. Mengingat volume transaksi yang meningkat akan membutuhkan pengolahan data yang lebih praktis. Pengolahan data yang praktis dapat dicapai melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi dengan menggunakan sistem aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan LPD. Dengan sistem yang digunakan, terutama untuk pemilihan atau seleksi dan pemasukan data yang memungkinkan pengoperasian data dikerjakan dengan mudah secara otomatis. Sehingga di dalam pengolahan data tidak akan ada data yang rangkap dan dapat mempermudah penyajian data transaksi yang ada. Dengan adanya sistem pengolahan data yang ada

diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala yang sering dialami karyawan sebelumnya. Sehingga nantinya data dapat diolah dengan lebih cepat dan mengurangi kesalahan, dengan demikian data yang disajikan valid dan hal ini akan semakin meningkatkan kinerja LPD dan memajukan LPD di Kota Denpasar.

Motivasi penelitian ini adalah untuk menilai kesuksesan suatu sistem informasi yang diterapkan pada LPD dengan proksi yang digunakan adalah kepuasan pengguna. Penelitian ini fokus pada 5 (lima) faktor yang memiliki pengaruh terhadap penggunaan suatu sistem informasi yaitu kualitas sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan dan *perceived usefullness*. Kesuksesan suatu sistem informasi yang diterapkan pada LPD dapat dinilai dari kepuasan pengguna SIA. Apabila LPD mempunyai kualitas sistem informasi akuntansi yang memadai, karyawan LPD mendapatkan dukungan manajemen puncak, mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi, serta kemampuan yang dimiliki karyawan meningkat dan karyawan percaya (*perceived usefulness*) dengan sistem yang ada maka akan menambah pemahaman pemakai terhadap sistem informasi yang digunakan dan memberikan kepuasan kepada pemakai. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian terkait dengan kepuasan pengguna SIA pada LPD di Kota Denpasar perlu dilakukan.

Menurut Susanto (2013:14) kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Kualitas sistem informasi memperlihatkan bahwa jika pengguna sistem informasi merasa bahwa menggunakan sistem tersebut mudah, pengguna tidak memerlukan upaya yang banyak untuk menggunakannya, sehingga mereka akan lebih banyak waktu untuk mengerjakan hal lain yang kemungkinan akan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan. Jika kualitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan baik untuk pengguna maka akan berperan penting dalam meningkatkan dan terwujudnya kepuasan bagi pengguna sistem informasi akuntansi karena kepuasan pengguna akan timbul apabila sistem informasi yang dihasilkan berkualitas dan baik.

Menurut Hanan (2019), Sinaga (2019), Buana dan Wirawati (2018), Yanto (2017), Swandewi, dkk (2017), Rukmiyati dan Budiarta (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Menurut Surya (2017) menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Sedangkan Hasibuan (2018), Amalia dan Patomo (2016) menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

Selain dari kualitas sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak juga berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi karena definisi manajemen puncak adalah pimpinan tertinggi dari suatu perusahaan yang termasuk dalam golongan ini adalah direktur utama (Dirut) dan dewan komisaris (*board of director*) (Malayu, 2011:45). Dukungan manajemen puncak dimaksudkan dapat membantu mengatasi masalah-masalah dalam mempelajari menggunakan sistem informasi lewat tersedianya sumber daya dalam rangka implementasi sistem informasi. Manajer juga harus dapat menciptakan kondisi yang adil dan objektif kepada setiap karyawan tanpa adanya perbedaan antar karyawan yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, manajemen puncak dapat merencanakan kegiatan dan strategi organisasi secara umum agar dapat mengarahkan kegiatan organisasi tepat sasaran serta dapat dipertanggung jawabkan.

Dukungan manajemen puncak sangat diperlukan oleh karyawan/pengguna sehingga direktur utama, dewan komisaris dan manajer perlu memberikan dukungan bagi karyawan seperti memberikan fasilitas, pelatihan dan bimbingan untuk meningkatkan kinerja karyawan/pengguna serta timbulnya kepuasan sehingga menjadi lebih cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan mampu memberikan hasil yang terbaik. Menurut Swandewi, dkk (2017) dalam penelitiannya menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Menurut

Hanan (2019) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya, pemanfaatan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Sutabri, 2014:3). Pemanfaatan teknologi informasi merupakan sesuatu yang umum disegala bidang akuntansi, perkembangan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi telah banyak membantu meningkatkan sistem akuntansi perusahaan.

Semakin baik dalam memanfaatkan teknologi informasi maka semakin tinggi kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi karena dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaan pengguna dalam mengolah data sehingga hasil lebih akurat dan mengurangi kesalahan dalam mencatat transaksi. Menurut Yanto (2017) dalam penelitiannya menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi adalah kemampuan. Kemampuan (*abilities*) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Menurut Soehardi

(2003:24) yang dimaksud dengan kemampuan atau abilities ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman. Pengguna selalu belajar untuk menguasai suatu pengetahuan maupun sistem yang sedang digunakan dan selalu mengasah kemampuan tersebut maka semakin lama pemakai menggunakan sebuah sistem maka akan meningkatkan kepuasan pemakai karena akan meningkatkan pula kemampuannya dalam memanfaatkan sistem informasi yang ada (Robbins, 2009:13).

Jika pengguna dapat memahami dan menggunakan sistem informasi dengan baik akan berperan penting dalam meningkatkan dan terwujudnya kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi karena kepuasan pengguna sistem informasi akan berjalan baik apabila personal dapat menggunakan sistem informasi dengan benar dan baik. Menurut Sudjarwo dan Heru (2016) dalam penelitiannya menyatakan kemampuan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Menurut Rizki, dkk (2016) menyatakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

Selain itu, *perceived usefulness* juga berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Menurut Davis *et al*, (1989:319-340) mendefinisikan *perceived usefulness* sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu

mampu meningkatkan kinerja dan output dari sistem informasi yang digunakan semakin akurat, tepat waktu, dan memiliki reliabilitas yang baik, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan pengguna sistem informasi tersebut. Pengguna sistem informasi yang percaya bahwa sistem informasi akuntansi akan menjadikan pekerjaannya lebih mudah, dapat bermanfaat bagi pekerjaannya akan mempengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi.

Semakin tinggi *perceived usefulness* atau kepercayaan pengguna maka semakin meningkatkan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi karena jika pengguna sudah memiliki kepercayaan bahwa sistem informasi akuntansi akan dapat meningkatkan produktivitas, efektivitas dan kinerja pengguna tentunya akan berdampak pada tingkat kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Menurut Sinaga (2019), Buana dan Wirawati (2018), Surya (2017), Rukmiyati dan Budiarta (2016) dalam penelitiannya menyatakan *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Menurut Amalia dan Patomo (2016), Hasibuan (2018) menyatakan bahwa *perceived usefulness* tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor yang berpengaruh dalam kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dan dapat menerapkan maupun menjalankan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dengan baik pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota

Denpasar agar dapat menghasilkan kualitas informasi yang baik, meningkatkan pelayanan terhadap nasabah, untuk mengelola dan menyajikan informasi keuangan desa pekraman dengan baik, relevan, akurat dan tepat waktu. Sehingga tidak adanya kecurangan maupun kesalahan disengaja maupun tidak disengaja dalam pemrosesan data di Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi adalah kualitas sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan dan *perceived usefulness*. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas dengan beberapa masalah yang telah terungkap, peneliti tertarik meneliti kembali penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi dengan judul “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Dukungan Manajemen Puncak, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan dan *Perceived Usefullness* Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar”.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang dimuat diatas maka pokok permasalahan yang bisa dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar?

2. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar?
4. Apakah kemampuan berperngaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar?
5. Apakah *perceived usefulness* berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dimuat diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi infomasi terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.

4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kemampuan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *perceived usefulness* terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan ilmu akuntansi khususnya sejauh mana pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan dan *perceived usefulness* terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan terutama pada aktivitas yang berkaitan dengan pengguna sistem informasi akuntansi bagi Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dan pengembangan ilmu

pengetahuan khususnya pada bidang ilmu akuntansi difokuskan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) awalnya dikembangkan Davis, *et al* (1989:319-340) yang merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian sistem informasi karena model ini lebih sederhana dan mudah diterapkan. *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan tersebut lebih spesifik pada *Theory of Reasoned Action (TRA)* dalam menerangkan dan memprediksi perilaku pengguna teknologi informasi. Model tersebut kemudian digunakan untuk menjelaskan adopsi teknologi pada penggunaan software. TAM beragumen bahwa penerimaan sistem teknologi informasi secara individual dibentuk oleh dua konstruk yaitu kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) (Jogiyanto,2007:111-112). Namun pada perkembangan selanjutnya, sejumlah peneliti dibidang TAM tidak menyertakan variabel perilaku dalam analisisnya, karena berdasarkan fakta empiris ditemukan hubungan mediasi perilaku yang lemah antara beliefs dan behavior intention (Vankatesh, 1999:201).

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang digunakan untuk memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi berdasarkan dua variabel, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived*

usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan sistem, maka akan dapat meningkatkan kinerja pengguna tersebut. Sedangkan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa sistem dapat digunakan dengan mudah dan dapat dipelajari sendiri.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan. Menurut Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017:4) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Sistem informasi akuntansi merupakan dasar untuk mendapatkan informasi-informasi yang tepat dan cepat. Tepat artinya data benar-benar berguna dan dapat dipercaya kebenarannya. Sedangkan cepat berarti

informasi akuntansi dapat membuat perusahaan mampu beroperasi secara efektif dan efisien karena kegiatan akuntansi pada perusahaan atau organisasi menjadi lebih cepat dan mudah, serta menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan (Widiana, 2015:12).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem pemrosesan yang menghasilkan keluaran dalam bentuk informasi mengenai akuntansi dengan menggunakan masukan (data atau transaksi) untuk memenuhi tujuan tertentu pihak manajemen. Dalam pelaksanaannya sistem informasi akuntansi menerima input, disebut transaksi yang kemudian dikonversi melalui berbagai proses menjadi output yang akan didistribusikan kepada pemakai informasi. Dalam sistem informasi akuntansi, data yang diolah tidak hanya data keuangan saja, data non keuangan juga diikutsertakan karena dalam pengambilan keputusan tidak hanya informasi keuangan saja yang diperlukan, informasi non keuangan tentang suatu kondisi dan keadaan juga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dan juga untuk meningkatkan pelayanan bagi pengguna informasi baik dari segi internal maupun eksternal dan akan berguna untuk membantu manajemen dalam hal perencanaan, dan pengendalian dalam mencapai tujuan perusahaan.

2.1.3 Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Santoso (2009:78) menyatakan bahwa “kepuasan pengguna adalah kepuasan pengguna sistem menunjuk kepada suatu keadaan dimana pengguna merasa puas setelah menggunakan sistem tersebut karena kemudahan yang dimiliki oleh sistem”. *User satisfaction* dapat dihubungkan dengan *perceived usefulness* dan sikap pengguna terhadap sistem informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik personal. Menurut Kotler (2003:89) kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dengan apa yang diharapkannya. Sistem informasi yang mampu menghasilkan informasi dengan tepat waktu, akurat, dan relevan serta memenuhi kriteria dan ukuran lain tentang kualitas informasi, akan berdampak terhadap kepuasan penggunanya (Fendini *et al.*, 2014).

Kepuasan pengguna ini berhubungan dengan kesuksesan kualitas sistem informasi dan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Semakin baik kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan maka kepuasan pengguna atas sistem informasi tersebut juga akan semakin meningkat. Sistem informasi dapat diandalkan apabila memiliki kualitas sistem dan kualitas informasi yang baik dan mampu memberikan kepuasan pada pemakainya. Kegagalan suatu sistem informasi mungkin karena ketidakmampuan suatu sistem informasi memenuhi harapan pengguna. Jika pengguna sistem informasi percaya bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem

yang digunakan baik, maka mereka akan merasa puas menggunakan sistem tersebut.

Kepuasan pengguna sistem ini juga dapat berpengaruh terhadap *individual impact*. Jika pengguna sering memakai sistem informasi maka semakin banyak tingkat pembelajaran (*degree of learning*) yang didapat dari sistem informasi, peningkatan derajat pembelajaran ini merupakan salah satu indikator bahwa terdapat pengaruh keberadaan sistem terhadap kualitas pengguna (*individual impact*). Keberadaan sistem informasi baru akan menjadi stimulus bagi individu dalam organisasi untuk bekerja dengan lebih baik. Kepuasan pengguna sistem informasi merupakan salah satu tolak ukur tingkat keberhasilan penerapan atau penggunaan sebuah sistem informasi, kepuasan tersebut merupakan penilaian yang menyangkut apakah kinerja suatu sistem informasi terbilang baik atau buruk, dan apakah sistem informasi yang digunakan cocok atau tidak dengan tujuan penggunaannya.

2.1.4 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari hal pengolahan data keuangan menjadi informasi berupa laporan keuangan yang mana informasi keuangan tersebut dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal maupun eksternal yang nantinya digunakan sebagai pembuatan keputusan *financial* dalam waktu yang tidak direncanakan. Menurut Susanto (2013:14) kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk

sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Terintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi akuntansi yang di antaranya *hardware*, *software*, *brainware*, prosedur, basis data, jaringan komputer dan komunikasi data (Susanto, 2008:16). Menurut PSAK No. 1 Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2015), kualitas informasi akuntansi dilihat secara umum memiliki empat dimensi kualitas informasi yaitu:

a. Dapat Dipahami

Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dengan mudah dan segera dapat dipahami oleh pemakainya.

b. Relevan Agar

Bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable).

d. Dapat Diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan.

Hasil penelitian Hanan (2019), Sinaga (2019), Buana dan Wirawati (2018), Yanto (2017), Swandewi, dkk (2017), Rukmiyati dan Budiarta (2016) menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi berpengaruh

positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Menurut Surya (2017) menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Hasibuan (2018), Amalia dan Patomo (2016) menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

2.1.5 Dukungan Manajemen Puncak

Manajemen puncak adalah pimpinan tertinggi dari suatu perusahaan yang termasuk dalam golongan ini adalah direktur utama (Dirut), dan dewan komisaris (*board of director*). Corak kegiatan manajemen puncak adalah memimpin organisasi, menentukan tujuan dan kebijakan pokok (*basic policy*) (Malayu, 2011:45). Menurut Arfan dan Ishak (2005:7) dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam organisasi. Sedangkan menurut Romney & Steinbart (2009:64) dukungan manajemen puncak adalah bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana.

Jadi kesimpulan dari definisi di atas dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila

manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.

Dalam hasil penelitian dari Swandewi, dkk (2017) menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Hanan (2019) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Sutabri, 2014:3). Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thomson et al. (1991) dalam Tjhai (2003:3) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian

personil yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan.

Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang dengan pesat membawa dunia memasuki era baru menuntut informasi yang lebih cepat. Banyak perubahan yang terjadi pada lingkungan bisnis maupun pemerintahan seperti perubahan teknologi produksi, teknologi informasi dan struktur organisasi, yang mendorong organisasi untuk terus berupaya meningkatkan kinerja organisasi dalam mencapai tujuannya. Pemanfaatan teknologi dalam menunjang sistem informasi membawa pengaruh terhadap kesuksesan perusahaan. Jika evaluasi pemakai atas teknologi cocok dengan kemampuan dan tuntutan dalam tugas pemakai, maka akan memberikan dorongan pemakai untuk memanfaatkan teknologi. Dalam hasil penelitian Yanto (2017) dalam penelitiannya menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

2.1.7 Kemampuan

Kemampuan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dan bukan yang ingin dilakukannya (Gibson,1994:104). Kemampuan (*abilities*) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau *abilities* ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman

(Soehardi,2003:24). Menurut Kreitner (2005:185) yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik mental seseorang.

Kemampuan merupakan potensi yang ada di dalam diri seseorang untuk berbuat sehingga memungkinkan seseorang untuk dapat melakukan pekerjaan ataupun tidak dapat melakukan pekerjaan tersebut. Untuk itulah faktor kemampuan dalam bekerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan karyawan di dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kemampuan para karyawan inilah yang harus terus dikembangkan oleh perusahaan agar mampu menjadi tulang punggung keberhasilan di dalam perusahaan, banyak cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan karyawan seperti seminar, pelatihan ataupun meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam hasil penelitian Sudjarwo dan Heru (2016) dalam penelitiannya menyatakan kemampuan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Rizki, dkk (2016) menyatakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

2.1.8 Perceived Usefulness

Menurut Davis *et al*, (1989:319-340) mendefinisikan *perceived usefulness* sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu mampu meningkatkan kinerja dan output

dari sistem informasi yang digunakan semakin akurat, tepat waktu, dan memiliki reliabilitas yang baik, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan pengguna sistem informasi tersebut. Dimana semakin akurat, tepat waktu, dan memiliki reliabilitas yang baik, suatu sistem tersebut maka akan semakin meningkatkan kepercayaan pengguna sistem informasi tersebut. *Perceived usefulness* adalah melihat pandangan pengguna sistem terhadap dampak yang ditimbulkan dari penggunaan aplikasi dalam meningkatkan kinerja mereka. Indikator-indikator yang digunakan dalam pengukuran *perceived usefulness* yaitu sebagai berikut:

1. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan sistem aplikasi perbankan dilihat dari kecepatan dan ketepatan waktu yang digunakan dalam menyelesaikan tugas.
2. Peningkatan kinerja dengan menggunakan sistem aplikasi perbankan dilihat dari jumlah tugas yang mampu diselesaikan secara keseluruhan.
3. Produktivitas pemakai dalam menggunakan sistem aplikasi perbankan dilihat dari tugas yang mampu diselesaikan dalam sehari.
4. Efektivitas pemakai menggunakan sistem aplikasi perbankan dilihat dari kemudahan dalam penggunaannya.
5. Keyakinan kinerja dalam menggunakan sistem aplikasi perbankan dilihat dari kemudahan dalam penggunaannya.
6. Kemanfaatan dalam menggunakan sistem aplikasi perbankan dilihat dari manfaat yang diperoleh dalam pekerjaan

Dalam hasil penelitian Sinaga (2019), Buana dan Wirawati (2018), Surya (2017), Rukmiyati dan Budiarta (2016) dalam penelitiannya menyatakan *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Amalia dan Patomo (2016), Hasibuan (2018) menyatakan bahwa *perceived usefulness* tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk mendukung penelitian ini maka penulis menggunakan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai referensi beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan adalah sebagai berikut:

Hanan (2019) yang meneliti mengenai “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Persepsi Kegunaan, Kualitas Informasi, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini kualitas sistem informasi, persepsi kegunaan, kualitas informasi dan dukungan manajemen puncak dan variabel dependen kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasilnya Kualitas Sistem Informasi dan Kualitas Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi.

Sinaga (2019) yang meneliti mengenai “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, *Perceived Usefulness*, dan Kemudahan

Penggunaan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Anugerah Langkat Makmur”. Variabel independen dalam penelitian ini kualitas sistem informasi, kualitas informasi, *perceived usefulness* dan kemudahan pengguna dan variabel dependen kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasilnya kualitas sistem informasi, kualitas informasi, *perceived usefulness*, dan kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

Buana dan Wirawati (2018) yang meneliti mengenai “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, dan *Perceived Usefulness* Pada Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan *perceived usefulness* dan variabel dependen kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasilnya maka simpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi, kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dan *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

Hasibuan (2018) yang meneliti mengenai “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi dan *Perceived Usefulness* Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Kantor PT. Bank Sumut Kota Medan)”. Variabel independen dalam penelitian ini kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan *perceived usefulness* dan variabel dependen kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasilnya kualitas informasi dan *perceived usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi di Kantor PT. Bank Sumut Kota Medan.

Yanto (2017) yang meneliti mengenai “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem, dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Angkasa Pura II”. Variabel independen dalam penelitian ini pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sistem dan kualitas informasi dan variabel dependen kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasilnya Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem, dan Kualitas Informasi berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi.

Swandewi, dkk (2017) yang meneliti mengenai “Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng”. Variabel independen dalam penelitian ini dukungan manajemen puncak, kualitas sistem dan kualitas informasi dan

variabel dependen kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasilnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan pada variabel kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi, ini berarti semakin tinggi dukungan yang diberikan maka semakin tinggi kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan pada variabel kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi, ini berarti semakin tinggi kualitas sistem maka semakin tinggi kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan pada variabel kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi, ini berarti semakin tinggi kualitas informasi maka semakin tinggi kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

Surya (2017) yang meneliti mengenai “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, dan *Perceived Usefulness* Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Stmik Triguna Dharma)”. Variabel independen dalam penelitian ini kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan *perceived usefulness* dan variabel dependen kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasilnya Kualitas Sistem Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kepuasan Pengguna Sistem

Informasi Akuntansi dan *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi.

Rizki dkk (2016) yang meneliti mengenai “Pengaruh Dukungan *Top Management*, Pelatihan Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada PT. Bank Sulteng)”. Variabel independen dalam penelitian ini dukungan *top management*, pelatihan Sistem Informasi Akuntansi dan kemampuan teknik personal Sistem Informasi Akuntansi dan variabel dependen kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasilnya Dukungan *Top Management*, Pelatihan Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi Akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi.

Amalia dan Patomo (2016) yang meneliti mengenai “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi dan *Perceived Usefulness* Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan *perceived usefulness* dan variabel dependen kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasilnya berdasarkan uji hipotesis parsial terdapat pengaruh signifikan antara kualitas sistem informasi terhadap

kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi, berdasarkan uji hipotesis parsial kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dan berdasarkan uji hipotesis parsial *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

Sudjarwo dan Heru (2016) yang meneliti mengenai “Pengaruh Partisipasi, Kemampuan, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai Yang Berdampak Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen partisipasi, kemampuan, pelatihan dan pendidikan pemakai dan variabel dependen kepuasan pemakai. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasilnya Partisipasi, Kemampuan, Pendidikan dan Pelatihan Pemakai SIA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pemakai.

Rukmiyati dan Budiarta (2016) yang meneliti mengenai “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, dan *Perceived Usefulness* Pada Kepuasan Pengguna Akhir *Software* Akuntansi (Studi empiris pada Hotel Berbintang di Provinsi Bali)”. Variabel independen dalam penelitian ini kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan *perceived usefulness* dan variabel dependen kepuasan pengguna akhir *software* akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasilnya bahwa ketiga hipotesis yang telah diuji yaitu pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan *perceived usefulness* berpengaruh positif pada kepuasan pengguna akhir *software* akuntansi.

Secara umum persamaan dari penelitian ini dari pada penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dan variabel independen yang digunakan yaitu kualitas sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan dan *perceived usefulness*. Dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada tahun penelitian serta lokasi penelitian yang digunakan juga berbeda dan penelitian sebelumnya hanya terdapat sedikit yang menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan kemampuan.

Adapun ringkasan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 Lampiran 1.

